

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *covid-19* yang melanda dunia sangat mempengaruhi kehidupan seluruh masyarakat, termasuk masyarakat di Indonesia. Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan antara lain *work from home* dan pembelajaran jarak jauh untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Kebijakan ini juga berpengaruh terhadap lingkungan yaitu terjadinya peningkatan jumlah sampah selama masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), sampah plastik, kardus, meningkat sebesar 27-36 persen, sampah limbah medis mencapai peningkatan sebesar 30 persen dan terus meningkat selama pandemi. Meningkatnya jumlah sampah rumah tangga seperti plastik, kardus, styrofoam tersebut akibat kebiasaan masyarakat yang gemar berbelanja online saat pandemi. Hal ini menunjukkan manusia masih melakukan kegiatan yang menguntungkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan alam. Kegiatan merusak lingkungan tersebut seperti penggunaan plastik secara berlebihan, membuang sampah sembarangan yang dapat menyebabkan pencemaran udara, tanah, air, laut, dan lingkungan hidup lainnya (Andzari, 2021).

Salah satu contoh kerusakan yang terjadi adalah banjir Jakarta pada tahun 2020. Banjir merusak banyak perumahan serta fasilitas umum di Jakarta, dan terdapat akumulasi sebanyak 4.700 ton sampah dari hasil pembersihan wilayah yang terdampak banjir (Portal Statistik Sektoral Provinsi DKI Jakarta, 2020). Dampak lain yang terjadi akibat pencemaran air adalah tingginya kasus diare pada tahun 2020 yang mencapai tujuh juta lebih kasus (Badan Pusat Statistik, 2021). Untuk mengurangi dan menghilangkan dampak dari permasalahan lingkungan, perilaku manusia yang bersifat merusak harus diubah (Janmaimool dan Denpaiboon, 2016).

Perilaku pro lingkungan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberi manfaat kepada orang lain atau keinginan mengorbankan diri demi lingkungan (Seymour, 2018). Perilaku pro-lingkungan mencakup berbagai jenis perilaku seperti daur ulang, penggunaan transportasi umum, pengelolaan limbah, penghematan konsumsi energi, dan pembelian produk ramah lingkungan (Li, Zhao,

Ma, Shao, & Zhang, 2019). Perilaku pro lingkungan akan kuat ketika individu memiliki pengetahuan di bidang lingkungan dan menunjukkannya kepada orang lain, sehingga memudahkan orang untuk bertindak sejalan dengan tujuan yang ingin ditetapkan (Robertson dan Barling, 2016).

Pendidikan merupakan salah satu variabel yang penting dalam menjelaskan tingkat perhatian dan perilaku lingkungan (Zilahy dan Huisingh, 2009; Marjainé et al., 2012). Pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menerapkan keterampilan aksi (*action skills*) lingkungan (Hungerford, 1978) yang bertujuan membantu perkembangan perilaku pro lingkungan (Gifford, Steg, & Reser, 2011). Dalam mempromosikan perilaku pro lingkungan, sekolah, perguruan tinggi, dan pusat pelatihan memainkan peran penting, karena perubahan perilaku individu dapat dengan mudah dipupuk di kalangan generasi muda (Massaro et al., 2018; Ting dan Cheng, 2017).

Permasalahan lingkungan di Indonesia dapat diatasi salah satunya melalui pembelajaran di sekolah (Ichsan et al., 2019). Pembelajaran mengenai lingkungan seperti perubahan yang terjadi di lingkungan, pencemaran lingkungan, upaya mengatasi masalah lingkungan terdapat dalam pembelajaran Biologi tentang materi perubahan lingkungan pada kelas 10 sekolah menengah atas semester genap. Peran pembelajaran dalam materi ini sangat penting karena merupakan waktu yang dianggap tepat untuk menyampaikan pengetahuan mengenai lingkungan dalam rangka mendidik generasi ramah lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan et al., (2019) menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai perilaku pro lingkungan antara peserta didik yang sudah mendapatkan materi lingkungan maupun yang belum pada pembelajaran di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran biologi pada materi lingkungan masih memiliki banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan perubahan. Pembelajaran biologi pada materi lingkungan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan perilaku pro lingkungan peserta didik, karena model awal perubahan perilaku lingkungan didasarkan pada asumsi jika seseorang menjadi lebih berpengetahuan tentang lingkungan dan topik yang terkait, ia akan menjadi lebih sadar akan lingkungan dan masalahnya. Masih sedikitnya penelitian yang menerapkan strategi-strategi pembelajaran untuk meningkatkan perilaku pro

lingkungan peserta didik juga menjadi alasan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut.

Leeming (1997) dan Cheong (2005) menyatakan dalam studi mereka bahwa pembelajaran mengenai lingkungan yang diselenggarakan dengan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik lebih akan lebih aktif meningkatkan sikap lingkungan dan pemahaman konseptual peserta didik. Berdasarkan Kılınç (2010), pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat digunakan untuk merubah pandangan peserta didik mengenai lingkungan dan juga membuat mereka menjadi lebih bersikap pro lingkungan.

Project Based Learning adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktik langsung dimasyarakat (Larmer, Mergendoller, dan Boss, 2015). *Project Based Learning* menerapkan pendidikan berbasis pengalaman, pembelajaran yang berakar pada masalah-masalah kehidupan nyata (Gijbels et al., 2005). Pembelajaran *Project Based Learning* dapat digunakan menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar dan menerapkan keterampilan aksi dalam perilaku pro lingkungan seperti perilaku dalam kelompok sosial yang berfokus pada konservasi dan isu lingkungan lainnya dengan cara kampanye mengenai masalah lingkungan yang ada, sehingga diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* akan meningkatkan perilaku pro lingkungan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan mengenai sampah di Indonesia mengalami peningkatan
2. Perilaku pro lingkungan peserta didik masih rendah
3. Kurangnya inovasi model pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
4. Model pembelajaran yang digunakan di kelas belum mendukung untuk meningkatkan perilaku pro lingkungan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap perilaku pro lingkungan peserta didik SMA pada materi perubahan lingkungan.

D. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diperlukan rumusan masalah yang jelas, yaitu: Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap perilaku pro lingkungan peserta didik SMA pada materi perubahan lingkungan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap perilaku pro lingkungan peserta didik SMA pada materi perubahan lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan dan pendidikan di lingkungan sekolah mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap perilaku pro lingkungan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap perilaku pro lingkungan peserta didik.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kepada sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap perilaku pro lingkungan peserta didik dan agar ilmu yang diberikan juga diterapkan di kehidupan.